

PENGARUH PENGELOLAAN ASET TETAP TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2011

Maria dan Adieb Wijaksono *)

ABSTRACT

This research aims to determine the efficiency of fixed asset management in food and beverages entities listed on the Indonesia Stock Exchange also the significant influence between the rate of fixed assets turnover to the level of profitability on the food and beverages entities listed on Indonesia Stock Exchange. The population in this research is a food and beverages a total of 15 companys, the company sampled a total of 11 companies for 3 years from 2009-2011. Data used in this research is quantitative data and internal data. Data downloaded through the Indonesia Stock Exchange website is www.idx.co.id. Analysis techniques used are fixed asset efficiency analysis and simple linear regression analysis. The result of the analysis shows that the management of fixed assets of food and beverages entities listed on Indonesia Stock Exchange has been running efficiently and ther is a significant influencet between the rate of fixed asset turnover (FATO) and the rate of return on assets (ROA).

Keywords : Fixed assets management, Fixed Assets Turnover (FATO), and Return Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis yang semakin ketat, menuntut pengelolaan perusahaan yang lebih baik atas faktor-faktor produksi yang dimiliki melalui suatu proses produksi. Salah satu faktor produksi tersebut berupa aset, yang memegang peranan cukup penting dalam kegiatan operasional perusahaan, bernilai materil bagi perusahaan.

Aset tetap perusahaan harus dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki kebijakan khusus terhadap aset tetap, misalnya kebijakan mengenai perolehan hingga penarikan kembali aset tersebut. Salah satu alat untuk mengukur efisiensi pengelolaan aset tetap yaitu rasio perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turn Over-FATO*). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan.

Semakin besar rasio FATO menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam mengelola aset tetap, sehingga akan menghasilkan penjualan yang lebih besar dan dapat menambah laba. Laba perusahaan

yang tinggi belum tentu menggambarkan profitabilitas yang tinggi, namun profitabilitas yang tinggi sudah dapat dipastikan bahwa laba yang dihasilkan tinggi. Mengukur profitabilitas dapat dilakukan dengan tingkat pengembalian aset (*Return On Assets-ROA*). Semakin tinggi rasio ROA berarti semakin baik keadaan keuangan suatu perusahaan.

Seperti industri pada umumnya, industri makanan dan minuman (mamin) membutuhkan aset tetap dalam berproduksi dan beroperasi . Menurut Dirjen Basis Industri Manufaktur Kementerian Perindustrian (Kemenperin), pada tahun 2011 kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB nasional tercatat 20,92%. Industri makanan dan minuman (mamin) olahan serta tembakau merupakan penyumbang tertinggi, yakni sebesar 7,36%.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengelolaan aset tetap

*) Dosen pada Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 telah efisien diukur melalui rasio FATO.

2. Apakah ada berpengaruh FATO terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Aset Tetap

Menurut Baridwan (2010), aset tetap adalah aset berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat bahwa Aset yang bersangkutan dapat digunakan dalam waktu yang relatif lebih lama (lebih dari satu periode akuntansi).

Pengertian aset tetap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan-PSAK 16 (2011), adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan dua definisi di atas, bahwa aset tetap merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan berupa lahan, pabrik, mesin-mesin, kendaraan pengangkut dan sebagainya. Aset ini digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya dan dapat digunakan lebih dari satu periode.

Efisiensi Pengelolaan Aset Tetap

Efisiensi pengelolaan aset tetap diukur dengan menggunakan analisis perputaran aset tetap dengan formula:

1. Rata-rata Perputaran Aset

Tetap menurut Umar (2011)

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n xi$$

2. Standar deviasi perputaran aset menurut Suharyadi (2009)

$$s = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (xi - \bar{x})^2}$$

Supranto (2009), merumuskan pendugaan untuk sampel dari populasi tak terbatas atau populasi terbatas sebagai berikut:

$$\bar{x} - Z_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}} < \pi < \bar{x} + Z_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}}$$

\bar{x} = rata-rata sampel

$Z_{\alpha/2}$ = nilai Z dari tingkat kepercayaan

π = rata-rata sampel yang diduga

s = standar deviasi sampel

n = jumlah sampel

Berdasarkan formula dari Supranto (2009), tingkat efisiensi perputaran aset tetap dapat dihubungkan dengan rata-rata perputaran aset tetap dan standar deviasi perputaran aset, dan menggolongkannya kedalam tingkat efisiensi:

Sangat efisien = hasil analisis diatas \bar{x}

$$+ Z_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}}$$

Efisien = hasil analisis diantara

$$\bar{x} - Z_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}} \text{ dan } \bar{x} + Z_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}}$$

Kurang Efisien = hasil analisis dibawah

$$\bar{x} - Z_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}}$$

Pengelolaan Aset Tetap terhadap Profitabilitas

Tanzil, 2012 (<http://www.itanzilco.com>) menyatakan bahwa "pengelolaan atau manajemen aset

tetap merupakan proses akuntansi yang bertujuan untuk melacak status aset perusahaan, termasuk lokasi, kondisi dan karakteristik pembeda lainnya dari setiap asset”.

Investasi pada aset tetap merupakan investasi yang bernilai relatif besar bagi perusahaan. Untuk itu manajemen perusahaan harus mengelola dan mengawasi penggunaannya agar berfungsi optimal sehingga dapat menghasilkan produk secara maksimal. Menurut Ihsan (2011) diakses dari <http://ihsansolusi.com/download/>, tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pengelolaan aset tetap antara lain:

- Kontrol atas keberadaan aset tetap/inventaris perusahaan. Dalam hal ini pengelola aset tetap harus memastikan bahwa seluruh data aset adalah valid dan dapat di *cross check* dengan fakta aktual yang ada.
- Validitas nilai aset. Nilai aset tetap yang ada harus dapat diketahui dengan cepat. Aset tetap mengalami depresiasi atau perubahan lainnya.
- Perawatan aset tetap. Aset tetap yang ada perlu mendapatkan perawatan dan data historisnya.

Pengelolaan yang baik atas aset tetap perusahaan diharapkan akan memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan *return* yang tinggi untuk aset tetap, investasi atas aset tetap yang efisien, pengelolaan dan pengawasan yang baik bagi aset tetap dan sebagainya. Pengelolaan yang efisien atas aset tetap dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan perusahaan mengenai aset tersebut.

Rasio-rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset menurut Umar (2011): untuk mengukur efisiensi piutang usaha digunakan rasio

perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*), rata-rata periode penagihan (*average collection period*); untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan digunakan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), jumlah hari penjualan (*number of day's sales in inventory*); dan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset tetap digunakan rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turn over*).”

Rasio perputaran aset tetap menurut Sawir (2005) adalah rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aset tetap. Rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset.

Munawir (2010) menyatakan rasio perputaran aset tetap adalah “rasio antara jumlah aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut”. Berikut ini rumus untuk menghitung tingkat perputaran aset tetap yaitu:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata aktiva tetap}}$$

Rasio di atas berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Bila perputaran aset lambat, kemungkinan kapasitasnya terlalu besar atau ada banyak aset tetap namun kurang bermanfaat, atau

mungkin disebabkan oleh hal-hal lain seperti investasi pada aset tetap yang berlebihan dibandingkan nilai output yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2010:89), besarnya ROA dipengaruhi dua faktor:

1. *Turn over* dari *operating assets* (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Besarnya tingkat pengembalian aset akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian, pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya untuk memperbesar pengembalian aset. Usaha meningkatkan ROA dengan meningkatkan *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aset.

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba didefinisikan sebagai pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian selama periode berjalan. Profitabilitas diukur dengan melihat kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kebijakan dividen yang memuaskan serta kenaikan ekuitas pemilik. Sifat dan jumlah laba, serta keteraturan dan trennya merupakan faktor-faktor yang signifikan yang mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Harahap (2009), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal,

jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Merujuk pada pendapat Harahap, bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Kebijakan manajemen terhadap aset tetap akan mempengaruhi laba perusahaan pada tahun berjalan. Kekurangan aset tetap akan memberikan kesan bahwa kurangnya perhatian perusahaan terhadap aset tetap, maka dari itu perputaran aset tetap yang dilakukan perusahaan harus dilakukan dengan saksama sehingga aset tetap berfungsi penuh untuk mendukung jalannya kegiatan perusahaan. Menurut Kasmir (2008), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), Laba per lembar saham.

Hubungan Pengelolaan Aset Tetap terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perputaran aset tetap menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan asetnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang operasional perusahaan. Rasio perputaran aset tetap (FATO) penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset tetap dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2010) rasio perputaran aset tetap adalah "rasio antara jumlah aset yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut."

FATO merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset tetap yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio FATO, maka akan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien

mengelola aset tetap, maka akan menghasilkan penjualan yang besar.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

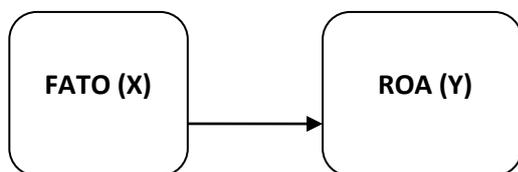
Pengembalian atas Aset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Menurut Prastowo (2008), rasio ini mengukur tingkat kembalian aset yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung ROA:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hubungan antara FATO dan ROA dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu FATO (X) dan ROA (Y).

Rerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis, penelitian terdahulu dan latar belakang masalah, maka kerangka penelitian ini:



Gambar Rerangka Penelitian

FATO yang efisien diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Tingkat perputaran aset tetap perusahaan memiliki hubungan dengan profitabilitas yang diterima perusahaan yang diukur dari tingkat ROA. Dari kerangka konsep penelitian

di atas dapat dilihat bahwa FATO merupakan variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen.

Penelitian terdahulu oleh Ertina (2013) menghitung efisiensi pengelolaan aset tetap terhadap profitabilitas pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru memperlihatkan bahwa dari 20 sampel yang diambil terdapat satu periode yang kurang efisien, tiga periode yang sangat efisien, dan lainnya efisien. Perhitungan regresi pengaruh perputaran aset tetap terhadap tingkat pengembalian aset menunjukkan bahwa 25.3% tingkat pengembalian aset dapat dijelaskan oleh tingkat perputaran aset tetap, dan sisanya dijelaskan oleh hal lain. Semakin tinggi aset tetap yang dikorbankan untuk menghasilkan pendapatan usaha maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang diteliti berjumlah 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2009-2011.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengelolaan aset tetap berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODA PENELITIAN

Penelitian dilakukan terhadap sebelas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan pemilihan sampel secara *purposive sampling* dari populasi sebanyak limabelas perusahaan.

Penelitian dilakukan dari bulan Mei-Juni 2013

Teknik pengumpulan data secara dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Analisis data menggunakan

regresi linear sederhana dengan bantuan *software* SPSS 20.

Sumber data pada penelitian ini data skunder. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data internal. Data kuantitatif merupakan pengumpulan data angka berupa laporan keuangan perusahaan, dan data internal yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan dan data rasio keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Model dan Teknik Analisis

Data dianalisis dengan model regresi sederhana. Rumus analisis regresi sederhana merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan persamaan X dan Y sekaligus menentukan nilai ramalannya (Sugiyono, 2010:277). Analisis regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + e$$

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila variabel berdistribusi normal.

Menurut Santoso (2009) "Uji normalitas dapat dilihat melalui grafik sebaran data dan uji Kolmogorow-Smirnov... Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan uji normalitas, untuk menguji apakah variabel independen (FATO) dan variabel dependen (ROA) memiliki distribusi normal atau tidak. Uji hipotesis dilakukan melalui uji regresi sederhana; uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata perputaran aset tetap untuk sebelas perusahaan makanan

minuman *listed* BEI 2009-2011 sebesar 3,81 dengan standar deviasi 2,01 sehingga diperoleh interval pendugaan $3.12 < FATO < 4.50$. Dengan demikian dapat ditentukan tingkat efisiensi pengelolaan aset tetap sebagai berikut:

Sangat efisien : FATO > 4.50
Efisien : $3.12 < FATO < 4.50$
Kurang Efisien : FATO < 3.12

Berdasarkan data dari 11 perusahaan makanan dan minuman 2009-2011 yang berarti 33 sampel, 20 sampel mampu mengelola aset tetapnya secara efisien dan hanya 13 sampel yang mengelola aset tetapnya kurang efisien pada tahun 2009-2011. Dari analisis ini dapat dinyatakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011 telah mengelola aset tetapnya dengan efisien.

Selanjutnya, hasil uji statistik deskriptif yang menjelaskan variabel independen dan variabel dependen ditampilkan dalam tabel 1. Berdasarkan tabel 1, FATO memiliki rata-rata 3,81276 kali dengan standar deviasi 2,039323, nilai minimum 0,966 dan nilai maksimum 10,491, jumlah sampel yang valid 33. ROA memiliki rata-rata 0,144336 kali dengan standar deviasi 0,1359672, nilai minimum 0,0310 dan nilai maksimum 0,5574, jumlah sampel yang valid sebanyak 33.

Pengujian kualitas data dilakukan dengan uji normalitas. Uji normalitas dibutuhkan untuk mengetahui apakah variabel independen (FATO) dan variabel dependen (ROA) berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara melakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ditampilkan pada tabel 2.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa hanya variabel FATO

yang berdistribusi normal dengan signifikansi 0,491 sedangkan variabel ROA tidak berdistribusi normal. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,024 sehingga tidak dapat dilakukan pengujian lebih lanjut. Berikutnya, data ditransformasikan dengan logaritma natural dan berdistribusi normal. Nilai signifikansi FATO sebesar 0,491, signifikansi ROA sebesar 0,708.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 11,1% sedangkan sisanya 89% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Variabel FATO memiliki nilai probabilitas signifikansi $0,058 \leq 0,5$ yang berarti berpengaruh signifikan dengan $t_{hitung} 1,965 > t_{tabel} 1,695$ yang artinya berpengaruh signifikan.

Hasil pengujian bahwa FATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sejalan dengan penelitian oleh Syamsuddin (2007:62), bahwa *total assets turn over* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset menghasilkan volume

penjualan tertentu. Semakin tinggi *total assets turn over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ertina (2013) bahwa ada pengaruh efisiensi pengelolaan aset tetap terhadap profitabilitas (studi pada PT Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru).

Uji hipotesis dilakukan dengan regresi sederhana. Hasil uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) ditampilkan pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa koefisien *R Square* adalah sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Fixed Assets Turn Over*) mampu menjelaskan variabel dependen (*Return On Assets*) sebesar 11,1%. Sisanya sebesar 88,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Dalam penelitian ini, variabel akan diuji dengan uji-t.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Mnimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FATO	33	.966	10.491	3.81276	2.039323
ROA	33	.0310	.5574	.144336	.1359672
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data olahan SPSS 20

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FATO	ROA
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.81276	.144336
	Std. Deviation	2.039323	.1359672
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.258
	Positive	.145	.258
	Negative	-.087	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		.834	1.485
Asymp. Sig. (2-tailed)		.491	.024

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2013

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.082	.71391

a. Predictors: (Constant), FATO

b. Dependent Variable: LNROA

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2013

Tabel 4.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.703	.267		-10.135	.000
FATO	.122	.062	.333	1.965	.058

a. Dependent Variable: LNROA

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2013

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi α adalah 5% dan 10% dengan derajat

kebebasan $df = n - 1$. Hasil Uji-t dapat dilihat dari tabel 4.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4, bahwa variabel FATO memiliki nilai probabilitas

signifikansi $0,058 \leq 0,5$ yang berarti berpengaruh signifikan. Jika dilihat melalui t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu, $t_{hitung} 1,965 > t_{tabel} 1,695$ yang artinya berpengaruh signifikan. Hasil uji parsial didapatkan persamaan regresi, yaitu:

$$ROA = -2,703 + 0,122 \text{ FATO} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dinyatakan bahwa jika FATO bernilai nol, maka tingkat ROA adalah sebesar -2,703%. Setiap penambahan 1 FATO, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,122%.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa pengelolaan aset tetap berpengaruh signifikan pada tingkat 5% terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat perputaran aset tetap (FATO) terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah efisien dan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat perputaran aset tetap (FATO) dan tingkat pengembalian atas aset (ROA).

SIMPULAN

1. Tingkat pengelolaan aset tetap pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI telah berjalan secara efisien.
2. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji-t berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat perputaran aset tetap perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, Sawir, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan*

Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-8. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi.1. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Munawir,HS. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Prastowo, Dwi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,

Purwanto, Suharyadi. 2009. *Statistika Untuk ekonomi dan keuangan modern*. Jakarta: Salemba Empat

Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Supranto.2009. *Statistika. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Erlangga.

Syamsudin,Lukman. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<http://ihsansolusi.com/download/Project%20profile%20Fixed%20Asset%20Management.pdf>

<http://www.jtanzilco.com/main/index.php/component/content/article/1-kap-news/483-penting-nyamelakukanmanajemenasettetap>.